

## **Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan**

**Hastini Busarotun Ika Putri<sup>1</sup>, Rifqi Muhammad<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Indonesia

[hastini.busarotunikaputri@gmail.com](mailto:hastini.busarotunikaputri@gmail.com)<sup>1</sup>

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of the implementation of sharia and corporate governance on the performance of Islamic banks in Southeast Asia. This study uses a collection of data collected manually on sharia and corporate governance variables from 25 Islamic banks from 5 Southeast Asian countries for the period 2014-2020. The types of statistical analysis carried out are descriptive statistics, panel data regression, and static regression tests. The results of this study reveal that the variables related to Islamic corporate governance are more influential in determining the financial performance of Islamic banks. The regression results of the sharia supervisory board, board of directors meetings, board of commissioners meetings, remuneration and nomination committees, and risk monitoring committees of firm size have a positive effect on increasing financial performance, while audit committees and company age do not have a positive effect on increasing financial performance. This study enriches the understanding of Islamic corporate governance, corporate governance and the financial performance of Islamic banks in Southeast Asia.*

**Keywords:** *financial performance, corporate governance, stakeholder.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan syariah dan corporate governance terhadap kinerja bank syariah di Asia Tenggara. Penelitian ini menggunakan kumpulan data yang dikumpulkan secara manual pada variabel variabel syariah dan corporate governance dari 25 bank syariah dari 5 negara Asia Tenggara untuk periode 2014-2020. Jenis analisis statistik yang dilakukan yaitu statistik deskriptif, regresi data panel, uji regresi statis. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel terkait islamic corporate governance lebih berpengaruh dalam menentukan kinerja keuangan bank syariah. Hasil regresi dewan pengawas syariah, rapat dewan direksi, rapat dewan komisaris, komite remunerasi dan nominasi, komite pemantuan risiko ukuran perusahaan menghasilkan pengaruh positif terhadap naiknya kinerja keuangan, sedangkan untuk komite audit dan umur perusahaan tidak mempunyai pengaruh positif terhadap naiknya kinerja keuangan. Penelitian ini memperkaya pemahaman tentang islamic corporate governance, corporate governance dan kinerja keuangan bank syariah di Asia Tenggara.

**Kata kunci:** *kinerja keuangan, tata kelola perusahaan, pemangku kepentingan.*

### **PENDAHULUAN**

Tata kelola perusahaan dalam Islam atau biasa dikenal dengan *Islamic Corporate Governance* (ICG) mendapat banyak perhatian dalam beberapa tahun terakhir. Seperti, saat terjadinya krisis keuangan yang besar sehingga menimbulkan pertanyaan yang cukup serius pada praktik *corporate governance* perbankan konvensional (Bitar et al., 2017). Jumlah resesi yang belum pernah terjadi

sebelumnya diderita oleh lembaga keuangan besar di seluruh dunia menyoroiti kekhawatiran tentang *fairness*, *transparency*, dan *accountability* perusahaan. Selain itu, didukung dengan adanya minat pada individu yang sensitif terhadap agama, berinvestasi sesuai dengan keyakinan pribadi mereka, dan kecenderungan yang lebih besar terhadap bank syariah (Al-Malkawi & Pillai, 2018). Dengan begitu perbankan islam muncul sebagai alternatif untuk mitra dari bank konvensional (Khan & Zahid, 2020). Untuk menjaga agar bank islam tetap dalam kepatuhan undang – undang syariah maka dibutuhkan dewan yang mengerti islam dalam pengetahuan yang cukup mengenai keuangan, dengan begitu munculah atau biasa dikenal dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) atau di beberapa negara biasa menyebutnya dengan *Sharia Supervisory Board* atau *Sharia Committee and Sharia Council*. Otoritas akuntansi dan audit lembaga keuangan syariah menjelaskan Dewan Pengawas Syariah (DPS) sebagai berikut: “sebuah badan *independent* dari ahli hukum khusus di *Fiqh al-Muamalat* (teori hukum komersial islam) untuk memastikan agar lembaga keuangan islam tetap pada prinsip-prinsip syariah” (Khan & Zahid, 2020). Menurut teori, peran dari Dewan Pengawas Syariah (DPS) yaitu untuk memperhatikan fatwa – fatwa seperti sertifikasi pada produk keuangan yang baru dikembangkan, melakukan audit secara syariah supaya produk – produk yang ditawarkan tetap pada hukum syariah islam, menghitung zakat, mengarahkan bank islam yang melakukan pengeluaran dan pendapatan yang dibagikan tidak sesuai dengan peraturan syariah, bertindak sebagai tulang punggung perbankan syariah. Tujuan utama dari Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah untuk menjaga kredibilitas industri keuangan berbasis Islam dan meningkatkan kepercayaan *stakeholders* dalam produk dan aktivitas yang ditawarkan dalam setiap bank syariah.

Dewan Pengawas Syariah (DPS) dianggap memiliki peran penting dalam perbankan syariah. *Islamic Corporate Governance* (ICG) pada dasarnya memiliki tujuan yang sama dengan *Corporate Governance* konvensional. Dengan menggabungkan prinsip syariah dan *fiqh* (norma hukum islam) membuat ruang lingkup *Islamic Corporate Governance* (ICG) semakin terbatas dalam hal pertimbangan agama, etika dan sosial dari sudut bank. Yang membedakan bank syariah dari bank konvensional adalah struktur tata kelola bank syariah. Tata kelola bank syariah yang dibuat sudah disesuaikan dengan karakteristik syariah dengan dipantau oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) (Badshah et al., 2021). Menurut Khan & Zahid (2020) sistem keuangan yang stabil dan sehat itu bergantung pada perusahaan yang menjaga kepercayaan para *stakeholders*. Dalam hal *Islamic Corporate Governance*, kepercayaan mereka dicapai dengan melindungi kepentingan para *stakeholders* dengan menunjukkan *fairness*, *transparency*, dan *accountability* yang jelas kepada semua yang memiliki kepentingan langsung maupun tidak langsung.

Tata kelola perusahaan dimulai dan diakhir dengan *Board of Director* (BOD). Struktur, kualitas dan aspek startaegis lainnya menentukan kelancaran dan keefisienan dari operasi perusahaan. Manajemen yang diterapkan dalam tata kelola bank syariah dikenal dengan *multilayer* manajemen, hal tersebut

memperumit pekerjaan dewan direksi. Karena dengan begitu perbankan islam menghadapi tantangan tata kelola seperti struktur tata kelola yang lebih kompleks, masalah kepatuhan, keberadaan *Investment Account Holders* (IAH) atau penyimpanan yang membagi laba dan rugi, kurangnya transparansi dan kekuatan pasar yang rendah. Tingkat dari kesadaran tambahan mengenai perbankan islam yaitu operasinya dan terminologi dasarnya menggunakan kata – kata arab yang rendah dipahami oleh orang – orang sehingga menghasilkan lebih banyak hambatan yang ada (Khan & Zahid, 2020). Ketidakpatuhan syariah bersama dengan risiko pasar lainnya membuat studi mengenai tata kelola perusahaan perbankan syariah lebih menarik.

Penelitian ini akan meneliti secara komprehensif dampak pada tata kelola perusahaan “*multi-layer*” pada kinerja perusahaan di Asia Tenggara. Secara khusus, penelitian ini berfokus pada dewan-dewan yang ada bank syariah yaitu ukuran Dewan Pengawas Syariah (DPS), ukuran jumlah rapat Dewan Direksi, ukuran jumlah rapat Dewan Komisaris, ukuran Komite Audit, ukuran Komite Remunasi dan Nominasi, ukuran Komite Pemantauan Risiko. Pemilihan negara-negara Asia Tenggara didasarkan pada kontribusi yang mereka yang menjadi pusat perkembangan industri perbankan dan keuangan syariah didunia (Rama, 2015).

## TINJAUAN LITERATUR

Teori yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu, teori agensi dan *good corporate governance*. Teori keagenan ini didasarkan pada masalah keagenan yang muncul Ketika manajemen perusahaan di pisahkan oleh kepemilikannya (Jensen & Meckling, 1976). Sifat manusia yang berkaitan dengan teori keagenan, yaitu orang pada umumnya lebih memintingkan diri sendiri (*self-interest*), orang memiliki kapasitas berpikir yang terbatas tentang persepsi masa depan (*constrained rationality*), dan orang selalu menghindari risiko (*risk-averse*) (Farida, 2018). Teori *agency* ini mengasumsikan bahwa pemisahan kepemilikan dan pengelolaan suatu bisnis dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*). Pemilik bisnis akan memberdayakan manajer untuk menangani masalah manajemen bisnis. Menurut teori keagenan, saham dimiliki sepenuhnya oleh pemegang saham dan manajer dituntut untuk memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham (Candra, 2021). Dengan adanya regulasi dalam penerapan *corporate governance*, hal tersebut akan menjadi alat motivasi bagi manajer (*agen*) untuk memkasimalkan nilai pemegang saham. Dengan demikian, perbedaan kekayaan yang dirasakan oleh manajer lebih kecil dibandingkan dengan karyawan yang dirasakan oleh pemegang saham, serta manajer lebih cenderung mencari keuntungannya sendiri (*moral hazard*).

*Corporate Governance* berarti suatu proses dan struktur yang dipakai buat mengarahkan serta mengelola usaha dan akuntabilitas perusahaan, tujuan untuk menaikkan nilai saham pada jangka panjang yaitu dengan memperhatikan kepentingan stokeholders lainnya. Dari pengertian tersebut, dapat dijelaskan bahwa *Corporate Governance* merupakan konflik tentang proses pengelolaan perusahaan yang secara konseptual mencangkup diaplikasikannya prinsip-prinsip *transparancy, accountability, fairness & responbility* (Farida, 2018). Adanya mekanisme *corporate*

*governance* yang bertindak sebagai alat untuk mendisiplinkan manajer untuk mematuhi kontrak awal yang sudah disepakati, sehingga peraturan *corporate governance* berdasarkan prinsip-prinsip *corporate governance* akan meminimalkan situasi dan kurangnya perwakilan di perusahaan dan meningkatkan kinerja bisnis (Farida, 2018).

## METODE PENELITIAN

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perbankan syariah yang ada di Asia Tenggara. Populasi yang digunakan untuk penelitian ini ada 5 negara yaitu Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, Filipina dan Thailand. Teknik dalam pengambilan sampel dipenelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan peneliti yaitu sejumlah 25 bank syariah dengan periode 2014 hingga 2020. Berikut uji regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis:

$$ROA_{it} = \beta_0 + \beta_1 DPS_{it} + \beta_2 DD_{it} + \beta_3 DK_{it} + \beta_4 KA_{it} + \beta_5 KRN_{it} + \beta_6 KPR_{it} + \beta_7 SIZE_{it} + \beta_8 AGE_{it} + e_i$$

Keterangan:

$ROA_{it}$  = Return on Assets untuk unit individu ke- $i$  dan waktu ke- $t$ .

$\beta$  = Parameter yang tidak diketahui dengan matriks.

$DPS_{it}$  = Dewan Pengawas Syariah unit individu ke- $i$  dan waktu ke- $t$ .

$DD_{it}$  = Jumlah Rapat Dewan Direksi unit individu ke- $i$  dan waktu ke- $t$ .

$DK_{it}$  = Jumlah Rapat Dewan Komisaris unit individu ke- $i$  dan waktu ke- $t$ .

$BS_{it}$  = Board Size unit individu ke- $i$  dan waktu ke- $t$ .

$KA_{it}$  = Komite Audit unit individu ke- $i$  dan waktu ke- $t$ .

$KRN_{it}$  = Komite Remunasi dan Nominasi unit individu ke- $i$  dan waktu ke- $t$ .

$KPR_{it}$  = Komite Pemantau Risiko unit individu ke- $i$  dan waktu ke- $t$ .

$e_{it}$  = error unit individu ke- $i$  dan waktu ke- $t$ .

$i$  = 1,2,...N untuk unit individu.

$t$  = 1,2,...T untuk waktu

Berikut rumus operational variabel dalam penelitian ini:

No	Variabel	Sumber	Pengukuran
1	Kinerja Keuangan	Khan & Zahid, (2020)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$
2	Dewan Pengawas Syariah	Khan & Zahid, (2020)	DPS = $\Sigma$ anggota dewan pengawas syariah dalam suatu bank
3	Dewan Direksi	Milenia & Syafei (2021)	DD = $\Sigma$ jumlah rapat dewan direksi dalam satu tahun
4	Dewan Komisaris	Najah & Mukhibad (2022)	DK = $\Sigma$ jumlah rapat dewan komisaris dalam satu tahun
5	Komite Audit	Amelinda & Rachmawati (2021)	KA = $\Sigma$ anggota komite audit dalam suatu bank

6	Komite Remunerasi dan Nominasi	Setyawati & Hidayati (2019)	KRN = Σ anggota komite remunerasi dan nominasi dalam suatu bank
7	Komite Pemantauan Risiko	Wahyuni & Yuniati (2018)	KPR = Σ anggota komite pemantauan risiko dalam suatu bank
8	Ukuran Perusahaan	Puspitaningrum & Indriani (2021)	$LnTA = \ln(\text{Total Aset})$
9	Umur Perusahaan	Billah & Fianto (2021)	AGE = tahun pengamatan - tahun berdirinya perusahaan

**Tabel 1 Rumus Operasional Variabel**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sampel yang digunakan peneliti yaitu sejumlah 25 bank syariah dengan periode 2014 hingga 2020 sehingga bank syariah yang digunakan ada 175 data yang dapat diolah.

Variable	Min	Max	Mean	Std. Dev.
ROA	-3,91	3,91	0,06	1,10
DPS	1,00	9,00	3,93	1,00
DD	3,00	16,00	6,83	2,98
DK	2,00	51,00	15,45	11,84
KA	1,00	8,00	3,89	1,33
KRN	2,00	8,00	4,47	1,40
KPR	2,00	11,00	4,90	1,86
SIZE	13,4	20,57	16,82	1,39
AGE	5,00	116,00	25,68	22,74

**Tabel 2 Statistik Deskriptif**

Sumber: Data diolah 2022

Tabel 2 berisi hasil dari pengujian statistic deskriptif yang terdiri dari minimum, maksimum. Rata-rata dan standar deviasi. Untuk hasil uji pemilihan model menunjukkan bahwa model terbaik adalah *Fixed Effect Model* atau disingkat FEM. FEM terbukti sebagai model terbaik berdasarkan hasil uji Hausman dan diperkuat dengan uji chow. Hasil pengujian untuk uji normalitas pada penelitian ini data terdistribusi normal. Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan tidak ada kolerasi antar variabel independent yang melebihi angka 0,8 dengan begitu data dari penelitian ini dapat dikatakan tidak ada multikolinearitas dalam model regresi. Hasil pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dikarenakan hasil dari semua variabel mempunyai nilai probabilitasnya > 0,05. Nilai dari Obs\*Rsquare (LM Test) mempunyai nilai 9,975246

dan probabilitas  $0,1900 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi dalam model.

R-squared	Keterangan
0,723984	Searah atau sangat kuat

**Tabel 3 Uji Koefisien Korelasi Berganda**

Sumber: Data diolah 2022

Hasil koefisien korelasi berganda memiliki  $R^2$  sebesar 0,723984 maka  $\sqrt{0,723984}$  adalah 0,8508. Dengan hasil yang mendekati 1 dan diatas 0,80 maka variabel dependen dan independent dapat dikatakan searah atau mempunyai hubungan yang sangat kuat.

R-squared	Adjusted R-squared	S. E. of Regression
0,7240	0,6618	0,5819

**Tabel 4 Koefisien Determinasi  $R^2$**

Sumber: Data diolah 2022

Hasil uji koefisien determinasi  $R^2$  ditemukan nilai Adjusted R-square sebesar 0,661783 atau 66,18%. Maka memiliki kontribusi sebesar 66,18% di variabel independent, sedangkan sisanya yaitu 33,82% merupakan kontribusi dari variabel lainnya.

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Probability
DPS	0.06	2.41	0.02
DD	0.02	2.12	0.04
DK	0.01	3.12	0.00
KA	-0.04	-2.01	0.05
KRN	0.07	2.48	0.01
KPR	0.09	5.49	0.00
SIZE	0.10	2.46	0.01
AGE	-0.03	-2.66	0.01
C	-2.05	-2.98	0.00

**Tabel 5 Uji T**

Sumber: Data diolah 2022

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa signifikan pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Dengan dilihat dari nilai  $t_{tabel}$  menggunakan tingkat signifikan  $\alpha$  adalah 0,05 nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,65408.

Hipotesis pertama menguji pengaruh dewan pengawas syariah terhadap kinerja keuangan. Dari hasil pengujian didapatkan hasil dewan pengawas syariah berpengaruh signifikan positif terhadap nilai *return on assets* atau H1 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah anggota dewan pengawas syariah dapat mempengaruhi naiknya kinerja keuangan bank syariah, yang artinya dengan adanya proporsi dewan pengawas syariah yang berbanding lurus dengan kinerja keuangan dapat meningkatkan *return on assets* hal itu disebabkan karena jumlah anggota dewan pengawas syariah yang besar menjadikan efektifnya pengawasan dewan pengawas syariah yang dilakukan pada bank umum syariah. Asumsi tentang sifat

manusia yang menekankan bahwa manusia memiliki kecenderungan sifat untuk mementingkan diri sendiri (*self interest*) sehingga memiliki beberapa aspek kognitif dimana dengan semakin besar jumlah anggota dewan pengawas syariah maka semakin heterogen respon yang diberikan kepada perusahaan bank syariah, dengan begitu hasil yang diperoleh akan semakin objektif dan dapat menjadi sebuah tindakan preverentif untuk meminimalisir terjadinya penyimpangan prinsip – prinsip syariah. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Khan & Zahid (2020) dewan pengawas syariah memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang ada pada bank syariah, hal ini juga didukung dengan hasil penelitian dari (Frag et al., 2018). Tetapi pada penelitian Frag et al. (2018) menghasilkan tidak adanya pengaruh positif antara jumlah anggota dewan pengawas syariah dengan kinerja keuangan yang ada pada bank syariah. Hal serupa juga dikatakan oleh Candra (2021) bahwa tidak adanya pengaruh jumlah anggota dewan terhadap kinerja keuangan bank.

Hipotesis kedua menguji pengaruh jumlah rapat dewan direksi terhadap kinerja keuangan. Dari hasil pengujian didapatkan hasil rapat dewan direksi berpengaruh signifikan positif terhadap nilai *retun on assets* atau H2 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah rapat dewan direksi dapat mempengaruhi naiknya kinerja keuangan bank syariah, yang artinya dengan adanya kegiatan pertemuan dewan direksi mampu membantu tugas dewan direksi melakukan penyesuaian dan dalam pengambilan keputusan yang tepat untuk menjalankan fungsi pengelolaan yang lebih baik guna meningkatkan kinerja keuangan di bank syariah. Asumsi tentang keorganisasian yang menekankan bahwa konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai produktivitas dan adanya asimetri informasi sehingga semakin besar jumlah rapat dewan direksi maka semakin tidak adanya asimetri informasi antara principal dan agen. Dengan begitu dapat menjadi sebuah tindakan preverentif untuk meminimalisir terjadinya penyimpangan prinsip – prinsip syariah. Salah satu efek dari seringnya rapat direksi adalah dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang merupakan satu harapan dari *principal* (Audio & Serly, 2022). Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan Khan & Zahid (2020) mengatakan adanya berpengaruh positif antara jumlah rapat dewan direksi dan kinerja keuangan. Menurut Darwanto & Chariri (2019) frekuensi rapat dewan direksi adanya dampak signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah dalam arah yang sama sebagai dewan pengawas syariah. Menurut Okoye et al. (2020) rapat anggota dewan direksi tidak ada berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hipotesis ketiga menguji pengaruh jumlah rapat dewan komisaris terhadap kinerja keuangan. Dari hasil pengujian didapatkan hasil rapat dewan komisaris berpengaruh signifikan positif terhadap nilai *retun on assets* atau H3 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah rapat dewan komisaris dapat mempengaruhi naiknya kinerja keuangan bank syariah, yang artinya kegiatan pertemuan dewan komisaris mampu membantu tugas dewan komisaris melakukan tugasnya sebagai pengawas yang dapat menjalankan fungsi dewan komisaris secara memadai dan membantu dewan komisaris membuat keputusan yang tepat. Asumsi tentang

keorganisasian yang menekankan bahwa konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai produktivitas dan adanya asimetri informasi sehingga semakin besar jumlah rapat dewan komisaris maka semakin tidak adanya asimetri informasi antara principal dan agen. Dengan begitu dapat menjadi sebuah tindakan preventif untuk meminimalisir terjadinya penyimpangan prinsip – prinsip syariah. Hal ini selaras dengan penelitian Jannah (2018) rapat dewan komisaris berpengaruh signifikan dan positif hanya terhadap return on asset. Demikian menurut Candra (2021) bahwa adanya pengaruh signifikan antara rapat dewan komisaris dan kinerja keuangan perbankan syariah. Tetapi hal tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Amelinda & Rachmawati (2021) jumlah rapat dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan menurut Yunina (2020) jumlah rapat dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Hipotesis keempat menguji pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan. Dari hasil pengujian didapatkan hasil komite audit tidak berpengaruh signifikan positif terhadap nilai *return on assets* atau H4 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah anggota komite audit tidak adanya pengaruh atas naiknya kinerja keuangan bank syariah, yang jumlah anggota komite audit yang besar tidak menjamin keefektifan dalam pengawasan pada bank umum syariah. Hal ini berarti komite audit tidak dapat membantu secara optimal dewan komisaris dalam melakukan pengawasan audit kinerja keuangannya. Asumsi tentang sifat manusia yang menekankan bahwa manusia memiliki kecenderungan sifat untuk mementingkan diri sendiri (*self interest*) sehingga memiliki beberapa aspek kognitif dimana dengan semakin besar jumlah anggota komite audit maka semakin heterogen respon yang diberikan kepada perusahaan bank syariah, tetapi hal itu tidak efektif untuk komite audit karena menjadi banyaknya pendapat. Tetapi hal ini sejalan dengan teori *agency* yang asumsi tentang informasi karena dalam asumsi tersebut mengemukakan bahwa informasi dipandang sebagai barang komoditi yang bisa diperjual belikan dengan begitu tugas komite audit menjadi kurang maksimal. Hal tersebut selaras dengan penelitian Al-ahdal et al. (2020) yang mengatakan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Didukung dengan penelitian Azizah & NR (2020) dan Novitasari et al. (2020) yang mengatakan hal serupa yaitu tidak adanya pengaruh signifikan antara komite audit dengan kinerja keuangan. Tetapi hal tersebut bertentangan dengan penelitian Candra (2021) mengatakan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan menurut Amelinda & Rachmawati (2021) adanya pengaruh signifikan antara ukuran komite audit terhadap ROA.

Hipotesis kelima menguji pengaruh komite remunerasi dan nominasi terhadap kinerja keuangan. Dari hasil pengujian didapatkan hasil komite remunerasi dan nominasi berpengaruh signifikan positif terhadap nilai *return on assets* atau H5 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah anggota komite remunerasi dan nominasi dapat mempengaruhi naiknya kinerja keuangan bank syariah, yang artinya dengan jumlah anggota komite remunerasi dan nominasi yang besar menjadikan efektifnya tugas pengawasan dalam membantu tugas dewan komisaris yang dilakukan pada bank umum syariah. Asumsi tentang sifat manusia



yang menekankan bahwa manusia memiliki kecenderungan sifat untuk mementingkan diri sendiri (*self interest*) sehingga memiliki beberapa aspek kognitif dimana dengan semakin besar jumlah anggota komite remunerasi dan nominasi maka semakin heterogen respon yang diberikan kepada perusahaan bank syariah, dengan begitu hasil yang diperoleh akan semakin objektif dan dapat menjadi sebuah tindakan preverentif untuk meminimalisir terjadinya penyimpangan. Hal tersebut sejalan penelitian Jaya et al. (2021) tata kelola komite remunerasi dan nominasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perbankan syariah dengan begitu terbukti efektif. Menurut Bansal & Singh (2021) tidak adanya pengaruh antara komite remunerasi dan nominasi terhadap kinerja keuangan.

Hipotesis keenam menguji pengaruh komite pemantuan risiko terhadap kinerja keuangan. Dari hasil pengujian didapatkan hasil komite pemantuan risiko berpengaruh signifikan positif terhadap nilai *retun on assets* atau H6 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya komite pemantuan risiko dapat meminimalkan risiko yang terkait dengan manajemen asset sehingga berdampak positif terhadap kinerja bank syariah. Asumsi tentang sifat manusia yang menekankan bahwa manusia memiliki kecenderungan sifat untuk mementingkan diri sendiri (*self interest*) sehingga memiliki beberapa aspek kognitif dimana dengan semakin besar jumlah anggota komite remunerasi dan nominasi maka semakin heterogen respon yang diberikan kepada perusahaan bank syariah, dengan begitu hasil yang diperoleh akan semakin objektif dan dapat menjadi sebuah tindakan preverentif untuk meminimalisir terjadinya penyimpangan. Hal ini juga membuktikan jika semakin besar anggota komite pemantuan risiko, maka semakin besar pula sumber daya yang dimiliki untuk memecahkan masalah, hal ini selaras dengan penelitian menurut Zulfikar (2021) serta Jaya & Rasuli (2021) mengatakan kalau komite pemantuan risiko memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hal tersebut tidak selaras dengan Tulung et al. (2020) komite pemantau risiko tidak memiliki pengaruh pada kinerja keuangan, begitu pula dengan variabel yang lain yaitu dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit dan Menurut Wahyuni & Yuniati (2018) komite pemantauan risiko tidak memiliki pengaruh pada kinerja keuangan.

Pada variabel kontrol ukuran perusahaan (*size*) menguji apakah adanya pengaruh terhadap kinerja keuangan. Dari hasil pengujian didapatkan hasil ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai *retun on assets*. Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi naik dan turunnya kinerja keuangan bank syariah, yang artinya ukuran perusahaan yang besar menghasilkan kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik. Penerapan *corporate governance* secara tidak langsung memotivasi manajer untuk membuat saham mengalami kenaikan karena dengan adanya ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan tersebut mengalami perkembangan yang baik untuk kedepannya, sehingga dapat memengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan, sehingga investor merespon positif dengan membeli saham. Permintaan akan saham yang tinggi, maka harga saham tinggi dan keuntungan akan meningkat. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar juga masalah kinerja yang dihadapi serta mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas

operasi bank syariah sehingga bank syariah yang memiliki ukuran yang besar diharapkan mampu meningkatkan skala ekonomi dan mengurangi biaya pengumpulan dan pemrosesan informasi. Hal ini selaras dengan penelitian Meiyana & Aisyah (2019) yang mengatakan adanya hubungan positif signifikan antara ukuran perusahaan dan kinerja keuangan karena dengan ukuran yang besar maka semakin besar kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba dan peningkatan laba merupakan indikasi dalam meningkatnya kinerja keuangan.

Pada variabel kontrol umur perusahaan (*age*) menguji apakah adanya pengaruh terhadap kinerja keuangan. Dari hasil pengujian didapatkan hasil umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai *return on assets*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh secara positif signifikan terhadap *return on assets*, hal ini mengindikasikan bahwa umur perusahaan tidak dapat mempengaruhi naik dan turunnya kinerja keuangan bank syariah, yang artinya umur perusahaan atau bank syariah yang sudah berdiri sejak lama tidak dapat dijadikan acuan untuk menghasilkan kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik. Dalam penelitian ini tidak selaras dengan teori yang *agency* yang menegaskan bahwa entitas umur yang lebih tua memiliki pemahaman lebih baik dalam mengatasi konflik manajemen dengan mengungkapkan informasi pertanggungjawaban sosial dan lingkungan perbankan syariah yang komprehensif. Maka belum tentu perusahaan yang sudah lama berdiri akan menyebarluaskan informasi aktivitas perbankan lebih luas dari perbankan syariah yang baru berdiri. Hal tersebut selaras dengan penelitian Billah & Fianto (2021) yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara umur perusahaan dengan kinerja perusahaan karena dengan bertambahnya umur perusahaan juga dapat menambah kompleksitas masalah yang dihadapi bank syariah. Masalah tersebut dapat berupa proses adaptasi perkembangan teknologi yang lebih lambat dibandingkan dengan bank baru, sehingga berdampak pada kinerja bank syariah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah *good corporate governance* secara islam, merupakan sumber ICG yang paling menginspirasi dan mewakili mekanisme tata kelola *multilayer*, membantu meningkatkan kinerja bank syariah dan menciptakan nilai pemangku kepentingan. Meskipun pertumbuhan pesat keuangan Islam selama tiga dekade terakhir, peran dan tanggung jawab dewan pengawas syariah belum dieksplorasi dan sedikit yang mengetahui tentang masalah ini. Tata kelola perbankan syariah yang buruk dapat berdampak negatif terhadap kinerja mereka dan nilai pemangku kepentingan. Pertimbangan ini telah memotivasi kami untuk mengeksplorasi kemungkinan efek syariah dan dewan perusahaan pada kinerja bank syariah. Temuan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dengan memberi gambaran mengenai pengaruh dari *corporate governance* terhadap kinerja keuangan khususnya dibidang bank syariah. Dari hasil pengujian yang memiliki pengaruh dan signifikan ada pada variabel Dewan Pengawas Syariah, Komite Remunasi dan Nominasi, Komite Pemantauan

Risiko. Sedangkan yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA ada pada variabel Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit.

Berdasarkan dengan hasil dari penelitian, adapun saran yang dapat diberikan, bagi perusahaan sebaiknya meningkatkan proporsi dewan pengawas syariah guna peningkatan pengawasan kegiatan operasional perusahaan serta memperhatikan peraturan syariah dalam perusahaan agar tetap pada prinsip syariah dan fiqhnya. Bagi perusahaan sebaiknya meningkatkan jumlah rapat dewan direksi agar terciptanya transparansi sesama anggota direksi. Bagi perusahaan sebaiknya meningkatkan jumlah rapat dewan komisaris guna meningkatkan pengawasan para dewan dan juga agar tidak terjadi asimetri informasi antara dewan komisaris dan manajemen. Bagi perusahaan dengan proporsi komite audit yang besar sebaiknya melakukan evaluasi mengenai keefektifitasan jumlah komite audit didalam perusahaan. Bagi perusahaan sebaiknya meningkatkan proporsi komite remunerasi dan nominasi guna peningkatan pengawasan kegiatan operasional dalam membantu kegiatan dewan komisaris sehingga dapat meminimalisir kesalahan. Bagi perusahaan sebaiknya meningkatkan proporsi komite pemantuan risiko guna membantu perusahaan dalam memecahkan permasalahan dalam kegiatan operasional dengan begitu dalam menjadi tindakan preventif perusahaan dalam mengambil keputusan. Bagi penelitian selanjutnya dapat meneliti mengenai pengaruh komite audit apakah mempunyai dampak lebih lanjut aspek asumsi tentang sifat manusia yang ditinjau secara kognitif pada level individu karena dewan pengawas syariah, dewan direksi, dewan komisaris, komite remunerasi dan nominasi, komite pemantauan risiko terdiri dari manusia yang mempunyai sifat yang berbeda – beda setiap individunya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-ahdal, W. M., Alsamhi, M. H., Tabash, M. I., & Farhan, N. H. S. (2020). The impact of corporate governance on financial performance of Indian and GCC listed firms: An empirical investigation. *Research in International Business and Finance*, 51(August 2019), 101083. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2019.101083>
- Al-Malkawi, H. A. N., & Pillai, R. (2018). Analyzing financial performance by integrating conventional governance mechanisms into the GCC Islamic banking framework. *Managerial Finance*, 44(5), 604–623. <https://doi.org/10.1108/MF-05-2017-0200>
- Amelinda, T. N., & Rachmawati, L. (2021). Volume 4 Nomor 1, Tahun 2021 Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonometrika Dan Bisnis Islam*, 4(1), 33–44.
- Audio, R., & Serly, V. (2022). Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi terhadap Kinerja Bank Syariah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(1), 232–247. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i1.443>
- Azizah, J., & NR, E. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Perbankan Syariah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2554–2569. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.229>
- Badshah, Y. A., Abdullah, Hashmi, M. A., & Shah, M. H. (2021). Board oversight and

- financial performance of islamic banks in Arab and non-Arab countries. *International Journal of Business and Society*, 22(3), 1384–1401. <https://doi.org/10.33736/ijbs.4310.2021>
- Bansal, D., & Singh, S. (2021). Does board structure impact a firm's financial performance? Evidence from the Indian software sector. *American Journal of Business*, 37(1), 34–48. <https://doi.org/10.1108/ajb-08-2020-0125>
- Billah, F. achmad muhtadin, & Fianto, bayu arie. (2021). THE INFLUENCE OF ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE ON THE PERFORMANCE OF SHARIA BANKS: AN EMPIRICAL STUDY OF INDONESIA AND MALAYSIA. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(2), 243–254. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20212pp243-254>
- Bitar, M., Madiès, P., & Taramasco, O. (2017). What makes Islamic banks different? A multivariate approach. *Economic Systems*, 41(2), 215–235. <https://doi.org/10.1016/j.ecosys.2016.06.003>
- Candra, E. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(3), 67–77.
- Darwanto, & Chariri, A. (2019). Corporate governance and financial performance in Islamic banks: The role of the sharia supervisory board in multiple-layer management. *Banks and Bank Systems*, 14(4), 183–191. [https://doi.org/10.21511/bbs.14\(4\).2019.17](https://doi.org/10.21511/bbs.14(4).2019.17)
- Farag, H., Mallin, C., & Ow-Yong, K. (2018). Corporate governance in Islamic banks: New insights for dual board structure and agency relationships. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 54, 59–77. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2017.08.002>
- Farida, A. (2018). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *MALIA: Jurnal Ekonomi Islam*, 10(1), 31–42. <https://doi.org/10.35912/bukhori.v1i1.118>
- Jannah, D. M. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Bank Syariah MANDIRI di Indonesia Periode 2013-2016. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(1), 80–95. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i1.40>
- Jaya, A. I., & Rasuli, M. (2021). *CURRENT Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*. 2(1), 43–58.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*.
- Khan, I., & Zahid, S. N. (2020). The impact of Shari'ah and corporate governance on Islamic banks performance: evidence from Asia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 13(3), 483–501. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-01-2019-0003>
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 1–18. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24495>

- Milenia, H. F., & Syafei, A. W. (2021). Analisis Pengaruh Islamic Governance terhadap Pengungkapan ISR pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 2(2), 110. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v2i2.706>
- Najah, H. A., & Mukhibad, H. (2022). Leverage , Investment Account Holder (IAH), Frekuensi Rapat Dewan Pengawas Syariah, Frekuensi Rapat Dewan Komisaris, Frekuensi Rapat Komite Audit Dan Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Akuntabilitas. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 5(1), 48–72. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v5i1.14826>
- Novitasari, I., Endiana, I. D. M., & Arizona, P. E. (2020). Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 209–218. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v5i2.2057>
- Okoye, L., Olokoyo, F., Okoh, J., Ezeji, F., & Uzohue, R. (2020). Effect of corporate governance on the financial performance of commercial banks in Nigeria. *Banks and Bank Systems*, 15(3), 55–69. [https://doi.org/10.21511/bbs.15\(3\).2020.06](https://doi.org/10.21511/bbs.15(3).2020.06)
- Puspitaningrum, H. Y., & Indriani, A. (2021). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol. *Diponegoro Journal Of Management*, 10(3), 1–15.
- Rama, A. (2015). Analisis Deskriptif Perkembangan Perbankan Syariah di Asia Tenggara. *Journal of Tauhidinomics*, 1(1), 105–123.
- Setyawati, V. Y., & Hidayati, A. (2019). Pengaruh Komite Remunerasi dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 1, 22–33. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol1.art3>
- Tulung, J. E., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Manajemen, J. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tahun 2014-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 296–305. <https://doi.org/10.35794/emba.v8i3.29984>
- Wahyuni, E. S., & Yuniati, T. (2018). Pengaruh Risk Monitoring Committee Dan Business Risk Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(4), 1–18.
- Yunina, F., & Nisa, N. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*, 10(1), 44–56. <https://doi.org/10.37598/jam.v10i1.779>
- Zulfikar, R. (2021). Peran Monitoring Terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan di Industri Perbankan Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 26(1), 85. <https://doi.org/10.24912/je.v26i1.719>